

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada PT.

Watussalam Textile diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan identifikasi permasalahan mengenai rantai pasok menggunakan metode SCOR yang diantaranya adalah *plan*, *Source*, *make*, *deliver* dan *retrun* terdapat 22 kejadian risiko dan 21 agen risiko yang terjadi. Pada proses *plan* terdapat 5 potensi kejadian risiko diantaranya adalah Terjadi kesalahan pemahaman informasi dari pihak gudang, Pembayaran telat yang dilakukan perusahaan, ahan jadwal produksi yang mendadak, Kesalahan dalam melakukan penjadwalan mesin dan Suku cadang mesin yang sulit didapatkan. Selanjutnya pada proses *Source* terdapat 9 potensi risiko diantaranya adalah *Supplier* tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku, Setiap *supplier* memiliki kualitas bahan baku yang berbeda, Kebutuhan bahan baku yang berbeda setiap periodenya, Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, Kesulitan dalam melakukan pengiriman bahan baku, Kesalahan SDM dalam inpeksi bahan baku, Kesulitan dalam penyimpanan bahan baku, dan penyimpanan berlebihan yang terjadi di gudang. Pada proses *make* terjadi 5 potensi kejadian risiko diantaranya adalah terjadinya keterlambatan produksi, Proses produksi berhenti, Penurunan Kualitas mesin, Peralatan atau mesin yang digunakan rusak (*Downtime*) dan Kualitas benang yang tidak sesuai dengan standar atau rusak. Pada proses *Deliver* terdapat 3 kejadian risiko diantaranya adalah Keterlambatan pengiriman produk, Pengiriman produk yang tidak sesuai dengan konsumen, dan Kerusakan produk dalam perjalanan. Sedangkan pada proses *Retrun* terdapat 1 kejadian risiko diantaranya adalah Pengembalian produk.
2. Urutan prioritas mitigasi yang dilakukan pada PT. Watussalam Textile diantranya adalah Kedatangan bahan baku yang terlambat (A8) dengan perolehan nilai ARP sebesar 6792, Kurangnya sistem manajemen rantai pasok yang terintegrasi dan koordinasi yang baik antara perusahaan (A9)

dengan perolehan nilai ARP sebesar 6120, dan Masalah dalam manajemen produksi atau ketidakcukupan perencanaan (A13) dengan perolehan nilai sebesar 5892.

3. Rancangan prioritas mitigasi yang dilakukan pada PT. Watussalam textile diperoleh sebanyak 7 rancangan diantaranya adalah Melakukan *Crosscheck* terhadap pengiriman bahan baku (PA2), Memastikan Ketersediaan bahan baku (PA3), Melakukan perencanaan dan peramalan untuk pengadaan bahan baku (PA7), membuat SOP mengenai Pengiriman bahan baku (PA4), Melakukan Evaluasi keterlambatan bahan baku terhadap Supplier (PA1), Mencari jasa pengiriman barang untuk pengadaan raw material (PA5), dan Melakukan optimasi manajemen pengadaan bahan baku (PA6).

6.2 Saran

Adapun saran yang yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada pada penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk menindaklanjuti aksi mitigasi yang telah diusulkan
2. PT. Watussalam Textile diharapkan dapat menerapkan aksi mitigasi risiko rantai pasok yang telah didiskusikan bersama manajer operasional